GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN TENAGA KESEHATAN DALAM MENANGANI PASIEN PADA SAAT PANDEMI COVID-19

Irawati¹, Erwin², Fathra Annis Nauli³

Fakultas Keperawatan

Universitas Riau

Email : irawatoo88@gmail.com

Abstract

The spread of COVID-19 continues to increase, causing anxiety for health workers as the frontline in providing health services. The purpose of this study was to describe the level of anxiety of health workers in handling patients during the COVID-19 pandemic. This study used a quantitative descriptive design with 57 respondents as health workers using a total sampling technique using a questionnaire measuring instrument. The analysis used was univariate analysis. The results showed that most of the anxiety levels of health workers in handling patients during the COVID-19 pandemic were mild anxiety as many as 30 people (52.6%). Most of the respondents aged 26-35 years did not experience anxiety as many as 19 people (33.3%). Most of the female respondents experienced mild anxiety levels as many as 27 people (47.4%). Most of the respondents who were married experienced mild anxiety levels as many as 24 people (42.1%). Most of the respondents with the last education of DIII experienced mild anxiety level as many as 27 people (47.4%). Most of the respondents in the nursing profession experienced a mild level of anxiety as many as 18 people (31.6%). Health workers have an important role during the COVID-19 pandemic and are the most vulnerable to being exposed to COVID-19 so that it causes anxiety if not handled properly, mild anxiety can become anxiety with the category of severe anxiety level. This research is expected to provide information for health workers so that they are able to adapt to the COVID-19 pandemic and prevent other psychological problems.

Key words: Anxiety, the COVID-19 Pandemic, health workers

PENDAHULUAN

Corona virus merupakan kumpulan beberapa virus yang bisa menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia (WHO, 2020). Corona virus pertama kali dikenal dengan sebutan 2019 novel coronavirus (2019-nCoV), karena ditemukan pada tahun 2019 di China tepatnya di kota Wuhan. Pada tanggal 11 Februari 2020 WHO meresmikan 2019 novel coronavirus (2019-nCoV) menjadi Coronavirus Disease (COVID-19) (Susilo et al., 2020). COVID-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh tipe baru coronavirus dengan gejala umum demam, batuk, kelemahan, kejang dan diare dan penularannya sangat cepat (Fadhli, Safrudin, Ahmad, Sumbara & Baharudin, 2020).

Angka persebaran penyakit COVID-19 ini berkembang sangat cepat dari manusia ke manusia dan telah mewabah hampir keseluruhan negara. WHO (2020) menyatakan bahwa kasus pasien yang menderita COVID-19 per-tanggal 1 Juni 2020 sebanyak 6.057.853 orang dan kasus yang meninggal akibat COVID-19 sebanyak 371.166 orang. Kemenkes RI (2020)

menyebutkan bahwa pasien yang menderita COVID-19 di Indonesia per-tanggal 19 Juni 2020 sebanyak 43.803 orang dan meninggal akibat COVID-19 sebanyak 2.373 orang. Kasus COVID-19 menyebar sangat cepat di berbagai Provinsi di Indonesia, Provinsi dengan prevalensi kasus COVID-19 tertinggi yaitu DKI Jakarta dengan 9.655 kasus dan 578 meninggal, Jawa Timur dengan 9.057 kasus, dan 678 meninggal, Sulawesi Selatan dengan 3.573 kasus dan 123 meninggal, Jawa Tengah dengan 2.471 kasus dan 143 meninggal, Jawa Barat dengan 2.805 kasus dan 171 meninggal. Provinsi Kepulauan Riau berada pada urutan 19 dengan jumlah kasus yang menderita COVID-19 sebanyak 263 orang dan meninggal akibat COVID-19 sebanyak 16 orang (Kemenkes, 2020).

Banyak dari tenaga kesehatan yang bekerjasama dalam membantu pasien yang terpapar COVID-19 ini, namun tidak sedikit pula tenaga kesehatan yang juga tertular COVID-19 saat menangani pasien sehingga menyebabkan tenaga kesehatan yang lain merasa cemas dan khawatir (Lubis, 2020).

Kusumawati (2020) menyatakan bahwa kecemasan merupakan kondisi dimana individu merasa khawatir, cemas, gelisah, tidak tenang, merasa tidak nyaman, bahkan tidak tenang yang bisa menimbulkan keluhan pada fisik.

Timbulnya rasa cemas dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang dapat mengancam dirinya, emosi dan pikiran negatif yang muncul, serta gejala-gejala fisik yang dialaminya (Saifudin & Kholidin, 2015). Stuart (2016) menyatakan bahwa kecemasan adalah kecenderungan ketidakberdayaan, kekhawatiran yang belum jelas dirasakan oleh seseorang.

Keluhan yang dirasakan pada tenaga kesehatan tersebut biasanya timbul karena rasa takut akan menularkan COVID-19 pada teman dan keluarga karena bidang pekerjaannya (IASC, 2020). Lai, Simeng., dan Wang (2020) menyatakan bahwa prevalensi depresi, kecemasan dan insomnia diantara petugas kesehatan selama pandemic COVID-19 didapatkan kecemasan sebesar 44,6%. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Guo et al.,(2020) didapatkan hasil 98% tenaga kesehatan mengalami kecemasan, terutama petugas kesehatan yang bertugas di rumah sakit.

Tenaga kesehatan di rumah sakit merupakan tenaga kesehatan yang melayani pasien yang datang ke rumah sakit rujukan COVID-19 sehingga petugas kesehatan semakin merasa tertekan sebab kasus COVID-19 terus bertambah setiap harinya, akibatnya kekhawatiran petugas kesehatan terhadap kesehatannya serta keluarganya semakin meningkat (Fadhli et al., 2020). Menurut Lukman, (2020) kecemasan yang dialami oleh perawat sebagai garda terdepan dalam menangani pasien memiliki tekanan dan resiko tinggi tertularnya penyakit.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 September 2020 pada 10 orang tenaga kesehatan yang bertugas di RSUD Tarempa didapatkan bahwa ada 4 orang mengatakan khawatir, gelisah, tidak tenang, tegang, gugup dalam menangani pasien selama pandemi COVID-19 dan 6 orang mengatakan merasa cemas, sulit berkonsentrasi, sering buang air kecil, kadang berkeringat dan gugup dalam menangani pasien di masa pandemi

COVID-19. Berdasarkan data yang dipaparkan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Gambaran tingkat kecemasan tenaga kesehatan dalam menangani pasien pada saat pandemi COVID-19.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data responden yang bertugas di RSUD Tarempa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah tenaga kesehatan yang bekerja di RSUD Tarempa dengan menggunakan teknik total sampling dalam pengambilan sampel yaitu sebanyak 57 orang responden.

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah demografi dan kuesioner kecemasan Kuesioner *Zung Self-Rating Anxiety Scale* (ZRAS). Peneliti menggunakan analisis univariat untuk mendapatkan gambaran distribusi karakteristik demografi responden (usia, jenis kelamin, status pernikahan, pendidikan terakhir) serta untuk melihat gambaran tingkat kecemasan tenaga kesehatan dimasa pandemi dalam menangani pasien Di RSUD Tarempa.

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah Persentase	
	n	%
Usia		
≤25	8	14
26-35	35	61,4
36-45	12	21,4
46-55	2	3,5
Jenis kelamin		
Perempuan	50	87,7
Laki-laki	7	12,3
Status pernikahan		
Sudah menikah	49	80,7
Belum menikah	8	5,3
Pendidikan terakhir		
DIII	46	80,7
DIV	3	5,3
S1 Profesi	8	14
Profesi		10,5
Dokter	6	45
Perawat	26	6
Bidan	23	40

Analisis Laboratorium	2	3,5
Total	57	100

Tabel 1 didapatkan bahwa distribusi frekuensi karakteristik responden usia sebagian besar adalah usia 26-35 tahun sebanyak 35 orang (61,4%). Selanjutnya karakteristik responden jenis kelamin yang paling banyak adalah perempuan yaitu sebanyak 50 orang (87,7%). Sedangkan karakteristik responden status pernikahan sebagian besar yang paling banyak adalah yang sudah menikah yaitu sebanyak 49 orang (86%). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir yang paling Sebagian besar pada penelitian ini adalah DIII yaitu sebanyak 46 orang (80,7%). Sedangkan karakteristik responden berdasarkan profesi yang paling banyak adalah profesi perawat yaitu berjumlah 26 orang (45,6%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Kecemasan Tenaga Kesehatan dalam Menangani pasien pada saat Pandemi COVID-19.

Karakteristik Responden	Jumlah Persentase	
	n	%
Tingkat Kecemasan		
Normal/tidak cemas	24	42,1
Kecemasan ringan	30	52,6
Kecemasan sedang	3	5,3
Total	57	100

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari 57 responden didapatkan Sebagian besar tenaga kesehatan mengalami tingkat kecemasan ringan yaitu berjumlah 30 orang (52,6%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Karakteristik usia dengan Tingkat Kecemasan Tenaga Kesehatan dalam Menangani pasien pada saat Pandemi COVID-19

Usia	Tingkat kecemasan						Total	
	Normal/tidak cemas		kecemasan ringan		kecemasan sedang			
	n	%	n	%	n	%	n	%
≤25	2	3,5	6	10,5	0	0	8	14
26-35	19	33,3	15	26,3	1	1,8	35	61,4
36-45	3	5,3	7	12,3	2	3,5	12	21,1
46-55	0	0	2	3,5	0	0	2	3,5
Total	24	32,1	30	52,6	3	5,3	57	100

Tabel 3 didapatkan sebagian besar usia responden adalah usia 26-35 tahun sebanyak 35 orang (61,4%) dengan tingkat kecemasan yang paling banyak dialami tenaga kesehatan dalam menangani pasien pada saat pandemi COVID-19 yaitu tidak mengalami kecemasan sebanyak 19 orang (33,3%).

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Karakteristik dengan Tingkat Kecemasan Tenaga Kesehatan dalam Menangani pasien pada saat Pandemi COVID-19.

Jenis Kelamin	Tingkat kecemasan						Total	
	Normal/tidak cemas		kecemasan ringan		kecemasan sedang			
	N	%	N	%	N	%	N	%
Perempuan	20	35,1	27	47,4	3	5,3	50	87,7
Laki-laki	4	7	3	5,3	0	0	7	12,3
Total	24	42,1	30	52,6	3	5,3	57	100

Tabel 4 didapatkan sebagian besar jenis kelamin responden adalah perempuan sebanyak 50 orang (87,7%) dengan tingkat kecemasan yang paling banyak dialami tenaga kesehatan dalam menangani pasien pada saat pandemi COVID-19 yaitu kecemasan ringan sebanyak 27 orang (47,4%).

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Karakteristik status pernikahan dengan Tingkat Kecemasan Tenaga Kesehatan dalam Menangani pasien pada saat Pandemi COVID-19.

Status Pernikahan	Tingkat kecemasan						Total	
	Normal/tidak cemas		kecemasan ringan		kecemasan sedang			
	N	%	N	%	N	%	N	%
Sudah menikah	22	38,6	24	42,1	3	3,5	49	86,
Belum menikah	2	3,5	6	10,5	0	0	8	14
Total	24	42,1	30	52,6	3	5,3	57	100

Tabel 5 didapatkan sebagian besar status pernikahan responden adalah yang sudah menikah sebanyak 49 orang (86%) dengan tingkat kecemasan yang paling banyak dialami tenaga kesehatan dalam menangani pasien dimasa pandemi COVID-19 yaitu kecemasan ringan sebanyak 24 orang (42,1%).

Tabel 6

Distribusi Frekuensi Karakteristik pendidikan terakhir dengan Tingkat Kecemasan Tenaga Kesehatan dalam Menangani pasien pada saat Pandemi COVID-19.

Pendidikan terakhir	Tingkat kecemasan						Total	
	Normal tidak cemas		kecemasan ringan		kecemasan sedang			
	N	%	N	%	N	%	N	%
DIII	16	28,1	27	47,4	3	5,3	46	80,7
DV	2	3,5	1	1,8	0	0	3	5,5
S1 profesi	6	10,5	2	3,5	0	0	8	14
Total	24	42,1	30	52,6	3	5,3	57	100

Table 6 diatas di dapatkan sebagian besar pendidikan terakhir responden adalah DIII sebanyak 46 orang (80,7%) dengan tingkat kecemasan yang paling banyak dialami tenaga kesehatan dalam menangani pasien pada saat pandemi COVID-19 yaitu kecemasan ringan sebanyak 27 orang (47,4%).

Tabel 7

Distribusi frekuensi karakteristik Pendidikan terakhir dengan tingkat kecemasan tenaga Kesehatan dalam menangani pasien pada saat pandemi COVID-19.

Profesi	Tingkat kecemasan						Total	
	Normal tidak cemas		kecemasan ringan		kecemasan sedang			
	N	%	N	%	N	%	N	%
Dokter	4	7	2	3,5	0	0	6	10,5
Perawat	6	10,5	18	31,6	2	3,5	26	45,6
Bidan	13	22,8	9	15,8	1	1,8	23	40,4
Analisis laboratorium	1	1,8	1	1,8	0	0	2	3,5
Total	24	42,1	30	52,6	3	5,3	57	100

Tabel 7 diatas di dapat sebagian besar profesi responden adalah perawat sebanyak 26 orang (45,6%) dengan tingkat kecemasan yang paling banyak dialami tenaga kesehatan dalam menangani pasien pada saat pandemi COVID-19 yaitu kecemasan ringan sebanyak 18 orang (31,6%).

PEMBAHASAN

A. Analisa Univariante

1. Usia

Hasil penelitian yang dilakukan pada 57 responden didapatkan

sebagian besar usia responden adalah usia 26-35 tahun. Pada usia 26-35 tahun didapatkan tingkat kecemasan tenaga kesehatan dalam menangani pasien pada saat pandemi COVID-19 yaitu tidak mengalami kecemasan sebanyak 19 orang (33,3%).

Menurut Suwaryo dan Yuwono (2017) seseorang yang berusia 26-35 tahun adalah seseorang yang berada pada usia produktif dan memiliki kognitif yang baik untuk menerima informasi. Sedangkan seseorang yang berada pada usia ≤ 25 tahun atau usia muda adalah seseorang yang kesiapan mental dan jiwanya belum matang sehingga mudah mengalami kecemasan. Seseorang yang berusia >36 tahun lebih mudah mengalami kecemasan. Hal ini dikarenakan kondisi yang mengancam dirinya terutama seseorang yang memiliki riwayat penyakit tertentu. Cai et al (2020) mengatakan tenaga kesehatan usia >36 tahun memiliki kecemasan dalam menangani pasien pada masa pandemi COVID-19 diikarena kelelahan dalam bekerja dimasa pandemi COVID-19 sehingga khawatir akan tertular penyakit.

2. Jenis Kelamin

Hasil penelitian yang dilakukan pada 57 responden didapatkan sebagian besar status pernikahan responden adalah yang sudah menikah. Pada tenaga kesehatan yang sudah menikah didapatkan paling banyak mengalami kecemasan dalam menangani pasien pada masa pandemi COVID-19 yaitu dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 26 orang (45,6%). Hal ini sejalan dengan penelitian Fadli et al (2020) didapatkan hasil bahwa sebagian besar tenaga kesehatan yang mengalami kecemasan ringan adalah yang sudah menikah (46,1%).

3. Status Pernikahan

Penelitian yang dilakukan pada 57 responden didapatkan bahwa Sebagian besar status pernikahan responden

adalah yang sudah menikah. Pada tenaga kesehatan yang sudah menikah didapatkan paling banyak mengalami kecemasan dalam menangani pasien dimasa pandemi COVID-19 yaitu dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 24 orang (42,1%). Hal ini sejalan dengan penelitian Fadli et al (2020) didapatkan hasil sebagian besar tenaga kesehatan yang mengalami kecemasan ringan adalah yang sudah menikah (46,1%).

Tenaga kesehatan yang sudah menikah mempunyai beban kerja yang lebih tinggi karena memiliki peran ganda sebagai tenaga kesehatan yang bertugas dirumah sakit dan berperan sebagai orang tua dirumah, hal ini membuat kekhawatiran dan kecemasan akan menulari penyakit kepada keluarganya. (Suharsono & Savira, 2013)

Hal yang serupa pada penelitian Hadi dan Rosyanti (2020) didapatkan tenaga kesehatan yang sudah menikah memiliki kekhawatiran terhadap kesehatan dirinya karena takut membawa infeksi kepada anggota keluarga dan orang, perasaan ketidakpastian sosial, beban kerja yang berlebihan.

4. Pendidikan Terakhir

Hasil penelitian yang dilakukan pada 57 responden didapatkan bahwa Sebagian besar pendidikan terakhir responden adalah pendidikan DIII. Pada tenaga kesehatan yang berpendidikan terakhir DIII didapatkan paling banyak mengalami kecemasan dalam menangani pasien pada saat pandemi COVID-19 yaitu dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 27 orang (47,4%).

Pendidikan merupakan salah satu faktor dari kecemasan yang ditimbulkan oleh tenaga kesehatan, tenaga kesehatan yang berpendidikan lebih tinggi akan menggunakan coping lebih baik dalam menyelesaikan masalahnya sehingga tingkat kecemasannya lebih rendah

dibandingkan tenaga kesehatan yang pendidikan lebih rendah (Malfasari et al.,2018). Kemampuan seseorang dapat ditentukan oleh tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan tenaga kesehatan maka semakin mudah untuk memahami informasi yang di peroleh.

5. Profesi

Hasil penelitian yang dilakukan pada 57 responden didapatkan bahwa Sebagian besar profesi responden adalah perawat. Perawat mengalami tingkat kecemasan yang paling banyak dalam menangani pasien pada saat pandemi COVID-19 dengan tingkat kecemasan ringan yaitu 18 orang (31,6%). Hal ini sejalan dengan penelitian Suhamdani et al (2020) didapatkan hasil 57% perawat yang bekerja dirumah sakit pada masa pandemi COVID-19 mengalami kecemasan dengan kategori tingkat kecemasan ringan. Hasil yang serupa pada penelitian Yeni (2021) didapatkan bahwa Sebagian besar perawat mengalami kecemasan ringan pada saat pandemi COVID-19 yaitu sebanyak 85,2%.

Kecemasan ringan yang terjadi pada perawat disebabkan oleh perawat sudah mempunyai pengetahuan yang baik terhadap informasi yang diterima tentang COVID-19 yaitu dari berbagai media, pelatihan, penyuluhan, internet dan webinar tentang cara bagaimana menangani pasien pada saat pandemi COVID-19, meskipun demikian perawat tetap mengalami rasa cemas dalam menangani pasien di masa pandemi COVID-19, akan tetapi rasa cemas itu masih bisa di kendalikan dengan baik (Yeni, 2021).

Hasil penelitian Usman (2016) didapatkan sebagian besar pendidikan terakhir tenaga kesehatan adalah pendidikan terakhir DIII yaitu sebesar 52,50%. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Diah Arruum, Salbiah dan Muniati (2015) di dapat sebagian besar pendidikan terakhir tenaga kesehatan adalah DIII yaitu (44,6%).

2. Gambaran tingkat kecemasan tenaga kesehatan dalam menangani pasien pada saat pandemi COVID-19.

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 57 responden didapatkan bahwa sebagian besar tingkat kecemasan yang dialami tenaga kesehatan dalam menangani pasien pada saat pandemi COVID-19 di RSUD Tarempa adalah tingkat kecemasan ringan yaitu sebanyak 30 orang (52,6%). Hal ini sejalan dengan penelitian Fadli et al (2020) di dapatkan hasil sebagian besar tingkat kecemasan tenaga kesehatan yang bekerja di Rumah Sakit diperoleh tingkat kecemasan (65,5%). Hal yang serupa pada penelitian Nasrullah et al (2020) didapatkan bahwa sekitar 65,8% tenaga kesehatan mengalami kecemasan akibat wabah COVID-19 dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 33,1%, dan 3,3% mengalami kecemasan yang sangat berat dan selebihnya mengalami masalah kesehatan mental yang lain.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 57 tenaga kesehatan didapatkan bahwa gambaran tingkat kecemasan tenaga kesehatan dalam menangani pasien pada saat pandemi COVID-19 di RSUD Tarempa adalah tingkat kecemasan ringan sebanyak 30 orang (52,6%).

Hasil penelitian ini didapatkan sebagian besar usia responden adalah usia 26-35 tahun sebanyak (61,4%) dan usia 26-35 tahun paling banyak tidak mengalami kecemasan yaitu 19 orang (33,3%). Sedangkan mayoritas jenis kelamin adalah perempuan sebanyak 50 orang (87,7%) dan perempuan paling banyak mengalami kecemasan yaitu 27 orang (47,4%) dengan tingkat kecemasan ringan. Selanjutnya status pernikahan mayoritas responden adalah sudah menikah sebanyak 49 orang (86%) dan responden sudah menikah paling banyak mengalami kecemasan yaitu 24 orang (42,1%) dengan tingkat kecemasan ringan. Sebagian besar pendidikan terakhir adalah DIII sebanyak 46 orang (80,7%) dan pendidikan terakhir yang paling banyak mengalami kecemasan sebanyak 27 orang (47,4%) dengan tingkat kecemasan ringan sedangkan mayoritas

responden berdasarkan profesi adalah perawat (45,6%) dan perawat yang paling banyak mengalami kecemasan dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 18 orang (31,6%).

SARAN

1. Bagi Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dalam mengembangkan penelitian tentang bagaimana tingkat kecemasan tenaga kesehatan dalam menangani pasien pada saat pandemi COVID-19.

2. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi RSUD Tarempa tentang kecemasan tenaga kesehatan dalam menangani pasien pada saat pandemi COVID-19 agar bisa meningkatkan kemampuan dalam mengontrol kecemasan dimasa pandemi COVID-19.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tenaga kesehatan tentang tingkat kecemasan dan gejala yang ditimbulkannya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi, rujukan serta sumber data untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut tentang Identifikasi penyebab kecemasan tenaga kesehatan di masa pandemi COVID-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Allah SWT atas terselesainya skripsi ini. Terimakasih kepada dosen Pembimbing yang sangat berperan penting dalam pembuatan skripsi ini dan terimakasih kepada Penguji yang telah banyak memberikan arahan, kritikan, masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Terimakasih kepada di Rektur RSUD Tarempa beserta staff yang telah memberikan izin dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Terimakasih kepada sahabat dan semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

---

¹**Irawati** : Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

²**Erwin, S.Kp, M.Kep** :Dosen Departemen Keperawatn Medikal Bedah Fakultas Keperawatn Universitas Riau, Indonesia

³**Fathra Annis Nauli, M.Kep., Sp.Kep.J** : Dosen pada Kelompok Jabatan Fungsional Dosen (KJFD) Keperawatan Jiwa Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

---

DAFTAR PUSTAKA

DINKESPPKB. (2020). Profil Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Kepulauan Anambas Tahun 2020.

Fadli, F., Safruddin, S., Ahmad, A. S., Sumbara, S., & Baharuddin, R. (2020). Faktor yang mempengaruhi kecemasan pada tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan COVID-19. *Jurnal universitas pendidikan indonesia*. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPKI/article/view/24546>.

Guo, J., Liao, L., Guan, Q., Guo, L., Tong, Z., Wu, Y., Zhang, J., & Gu, Y. (2020). Psychological effects of COVID-19 on hospital staff: a national cross-sectional survey of china mainland (3/2/2020). *SSRN*. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3550050.

IASC. (2020). Catatan tentang aspek kesehatan jiwa dan psikososial wabah covid. *Catatan tentang aspek kesehatan jiwa dan psikososial wabah COVID-19 Versi 1.0 Inter-Agency*, (Feb), 1–20. Retrieved from <https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/catatan-tentang-aspek-kesehatan-jiwa-dan-psikososial-> .

Kemendes. (2020). Infeksi emerging. *Media informasi resmi terkini infeksi emerging* <https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/info-corona->

virus/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-COVID-19-1-juni-2020/#.X2mBFWgzbIU_

Kusumawati Dkk., (2010). *Buku ajar keperawatan jiwa*. Jakarta : Salemba Medika.

Lai, J., Simeng., & Wang, Y. (2020) Factors associated with mental health outcomes among health care workers exposed to coronavirus disease 2019. *Jama network*

Lubis, N. A. (2020). Kondisi dan strategi penanganan kecemasan pada tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan COVID-19. *Jurnal PPNi Jawa Tengah Indonesia*. <http://journal.ppnijateng.org/index.php/jik/article/download/643/345>.

Malfasari, E., Devita, Y., Erlin, F., & Ramadania, I. (2018). Lingkungan Rumah Sakit dan Tingkat Kecemasan Mahaiswa Saat Melakukan Praktek Klinik. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 2(2), 117. <https://doi.org/10.32419/jppni.v2i2.89>

Yani, (2021) Gambaran Tingkat Kecemasan Perawat yang mempunyai lansia di masa pandemi COVID-19 .diperoleh tanggal 22 Februari 2021 http://scholar.unand.ac.id/68302/6/skripsi_rahma_yeni_final.pdf

Saifuddin, M., Kholidin, M. N. (2015). Pengaruh terapi menulis ekspresif terhadap tingkat kecemasan siswa kelas XII MIA ruhul amin yayasan sumber pendidikan mental agama Allah turi di desa turi kecamatan turi kabupaten lamongan. *Jurnal surya*. 7(3): 31-38. <http://www.stikesmuhla.ac.id>.

Stuart, G. W. (2016). *Prinsip dan praktik keperawatan kesehatan jiwa*. Singapore: Elsevier.

Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi penelitian keperawatan*. Yogyakarta: Gava Media.

- Suwaroyo, P. A. W., & Yuwono, P. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor. *Urecol 6th*, 305–314
- Susilo.,et.al., (2020). Coronavirus disease 2019: tinjauan literatur terkini coronavirus disease 2019: review of current literatures. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45–67. Retrieved from <http://www.jurnalpenyakitdalam.ui.ac.id/index.php/jpdi/article/view/415>.
- Suhamdani, H., Wiguna, R. I., Hardiansah, Y., & Sadam, L. M. (2020). *Kecemasan Perawat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Relationship Between Self Effication and Nurse Anxiety During the Covid-19 Pandemic in West Nusa Tenggara Province*. 7(2), 70–78.
- Savira, F., & Suharsono, Y. (2013). Konsep Kecemasan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 01(01), 1689–1699.
- Susanto, B. N. A. (2020). Literatur Review: Dampak Gangguan Kesehatan Mental pada Petugas Kesehatan Selama Pandemi Coronavirus Disease 2019. *Medica Hospitalia: Journal of Clinical Medicine*, 7(1A), 261–270. <https://doi.org/10.36408/mhjcm.v7i1a.462>
- Wang Z, Qiang W, Ke H. A. (2020). *Handbook of 2019-ncov pneumonia control and prevention*. Hubei Science and Technologi Press. China.
- WHO.(2020) *Situation report coronaviruse*. Diakses dari:https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200609-COVID-19-sitrep-141.pdf?sfvrsn=72fa1b16_2 pada tanggal 10 Juni 2020.